

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mampu menciptakan generasi baru/siswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa yang akan datang. Untuk menciptakan generasi penerus bangsa dalam dunia pendidikan tidak luput dari peran pola asuh orang tua. Setiap orang tua berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak. Ki Hajar Dewantara membedakan lingkungan pendidikan berdasar kelembagaan yang disebut sebagai Tri Pusat Pendidikan. Ketiga pusat pendidikan tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan organisasi pemuda atau masyarakat. Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan (Nana, 2003: 8). Bentuk pendidikan dalam keluarga menekankan kepada pelatihan perilaku yang baik, antara lain menghormati orang lain, disiplin, dan saling membantu jika mendapat kesulitan.

Pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung secara alamiah dan wajar serta tanpa suatu organisasi yang ketat. Waktu yang digunakan dalam pendidikan keluarga tidak mempunyai program khusus seperti sistem semester dalam sekolah formal. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama (Siswoyo dkk, 2007: 140). Pendidikan yang diterapkan orang tua di rumah harus tetap memperhatikan hak anak. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 26 tentang Perlindungan Anak berisi bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan

melindungi anak; menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.

Salah satu peranan orang tua terhadap esensi pendidikan nilai adalah mengembangkan sikap tanggung jawab baik yang melalui pendidikan dalam keluarga, di sekolah, maupun dalam kehidupan masyarakat. Bangsa Indonesia telah berupaya mengembangkan sikap tanggung jawab dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan dari masa ke masa, akan tetapi masih belum mencapai taraf yang optimal.

Peran pola asuh orang tua di keluarga dalam pendidikan tanggung jawab pada anak sangat penting, pendidikan dalam keluarga lebih ditujukan kearah pembinaan nilai-nilai tanggung jawab yang diberikan sebagai bekal, agar kelak anak mampu melaksanakan kehidupan, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan nilai-nilai kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan yang diberikan dan kebiasaan kehidupan orang tuanya sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari yang orang tua tampilkan dijadikan panduan untuk anak dalam mengembangkan sikap tanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan bagian dari pendidikan awal bagi anak. Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh besar dalam menanamkan nilai dalam pembentukan karkakter dan kepribadian anak. Menurut Ihsan (2014: 57) menyatakan bahwa bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan

kepribadian tiap-tiap manusia. Tabiat, tindakan, dan sifat anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Nilai-nilai luhur antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, tanggung jawab, dan sebagainya tidak lepas dari peran keluarga. Sikap tanggung jawab diharapkan dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan pada anak melalui pengasuhan yang baik oleh orang tua.

Tujuan pendidikan nilai dalam keluarga salah satunya adalah menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan seperti sikap tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.

Sikap tanggung jawab yaitu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat dipertanggung jawabkan atas apa yang diperbuat. Di usia sekolah dasar sangat penting diajarkan sikap tanggung jawab karena merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar yang diperoleh siswa, untuk itu diusia sekolah dasar adalah moment yang tepat untuk mendidik siswa sedini mungkin agar mempunyai karakter yang baik dan akan menjadi dampak positif kelak perilakunya berakhlak mulia ketika dewasa.

Pola asuh yang melatih anak bersikap tanggung jawab di lingkungan keluarga dapat membantu anak ketika berada disekolah. Di lingkungan sekolah, menjadi tugas seorang guru untuk melatih siswa agar dapat bertanggung jawab pada

perilakunya. Pelatihan tanggung jawab yang dapat diberikan guru dapat di mulai dari mematuhi tata tertib sekolah dari berseragam yang rapi, menjaga lingkungan sekolah tidak membuang sampah makanan sembarangan ketika berada dilingkungan sekolah. Mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, mendengarkan guru ketika menjelaskan materi, tidak gaduh ketika pembelajaran berlangsung, saling menghormati teman tidak saling mengejek, mengakui kesalahan atas perbuatannya dan menjaga kebersihan kelas, karena kelas adalah rumah untuk siswa itu sendiri ketika melakukan pembelajaran, maka itu semua siswa harus menjaga kebersihan kelas masing-masing agar nyaman ketika melakukan pembelajaran karena bersih. Jika guru dapat menanamkan itu semua pada siswanya tentu akan terciptanya suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2020 dengan guru kelas III SDN Bandungrejo 03, mengatakan masih kesulitan dalam mengatur dan menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa. Masih banyak siswa yang tidak mau melaksanakan piket kelas ketika setelah kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan esok paginya kelas kotor, akibatnya pembelajaran tertunda karena siswa di suruh untuk membersihkan terlebih dahulu ruangan kelas. Selain itu kurangnya sikap tanggung jawab siswa terlihat dari masih ada siswa yang lupa tidak mengerjakan tugas rumah dengan berbagai alasan. Hal tersebut menunjukkan masih lemahnya sikap tanggung jawab siswa kelas III SDN Bandungrejo 03.

Data lain didapat dari hasil wawancara dengan orang tua siswa. Hampir semua orang tua dari siswa kelas III SDN Bandungrejo 03 menyatakan bahwa anak mereka sangat sulit diatur dan sangat sulit ketika diminta untuk mengerjakan tugas

dari sekolah. Setelah dilakukan wawancara lebih mendalam bahwa sebagian besar orang tua siswa bekerja di pabrik yang mengakibatkan pola asuh pada anak mereka dilakukan oleh kakek/ nenek bahkan oleh pembantu. Sehingga pola asuh yang diberikan cenderung memanjakan anaknya.

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan, masih ada siswa yang belum bisa mengemban perilaku tanggung jawab dengan baik, meskipun masih usia kanak-kanak yang karakternya bermain harus diajari sikap tanggung jawab karena akan berpengaruh ketika siswa itu dewasa. Maka dari itu, untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa perlu adanya manajemen kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu adanya penelitian untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa dengan cara “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN Badungrejo 03”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini penulis berfokus pada pola asuh orang tuadan sikap tanggung jawab siswa dikelas III SDN Bandungrejo 03

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas III SDN Bandungrejo 03?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas III SDN Bandungrejo 03?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui dampak pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas III SDN Bandungrejo 03.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas III SDN Bandungrejo 03.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber pelengkap bagi semua pihak tentang pengaruh pola asuh orang tua dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas III SDN Bandungrejo 03.
  - b. Sebagai sumber referensi dan bahan kajian bagi semua pihak untuk menambah wawasan dalam memperlakukan anak dengan pola asuh orang tua.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Menambah informasi bagi guru tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab siswa SDN Bandungrejo 03 diharapkan dapat mempermudah guru mengendalikan kelas dalam setiap kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Orang Tua

Mendorong munculnya inovasi dan kreatifitas orang tua dalam memberikan pengajaran atau pengasuhan kepada anak-anak.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan target pencapaian di SDN Bandungrejo 03.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang semakin maju dan unggul di SDN Bandungrejo 03.